



Presidensi G20 Indonesia Tekankan Urgensi Kerangka Kecukupan Modal untuk Meningkatkan Peran dan Kapasitas MDB

Washington DC, 11 Oktober 2022 – Presidensi G20 Indonesia dan *Center for Global Development* menyelenggarakan konferensi bersama bertemakan “Peningkatan Peran dan Kapasitas Bank Pembangunan Multilateral (*Multilateral Development Banks/MDB*) dalam Pembiayaan Pembangunan” pada 11 Oktober, 2022, di Washington DC. Konferensi ini bertujuan untuk memfasilitasi pembahasan laporan Tinjauan Independen Kerangka Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Framework/CAF*) dari MDB (*Independent Review of Multilateral Development Banks’ Capital Adequacy Framework*). Atas nama Presidensi G20 Indonesia, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan *keynote speech* pada konferensi tersebut

Para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral anggota G20 tahun lalu telah menyepakati untuk menyelenggarakan tinjauan independen yang diharapkan: (i) Memberikan tolok ukur yang kredibel dan transparan mengenai tata cara evaluasi CAF Modal dari MDB; (ii) Memungkinkan pemegang saham, MDB dan *Credit Rating Agencies* (CRA) untuk mengembangkan pemahaman yang konsisten tentang CAF dari MDB; (iii) Memungkinkan pemegang saham untuk mempertimbangkan kemungkinan adaptasi terhadap kerangka kerja saat ini untuk memaksimalkan kapasitas pembiayaan MDB. Lapornya difinalisasikan pada Juli 2022 atas dukungan dari Presidensi Indonesia. Konferensi tersebut membahas rekomendasi dari laporan dan sekaligus sebagai forum berdiskusi dengan perwakilan dari internal (G20) dan eksternal (seperti MDB, agensi kredit rating, dan investor swasta).

“Kami percaya bahwa Kerangka Kecukupan Modal adalah solusi tepat yang dapat membantu mengoptimalkan neraca MDB, baik dalam pembahasan terkait *risk appetite*, *creative financing* ataupun pemanfaatan lebih banyak *callable capital*, semuanya memiliki potensi untuk dieksplorasi. Laporan tersebut menunjukkan bahwa pembebasan modal di neraca MDB, yang berpotensi dapat menyediakan pembiayaan tambahan, tentu saja termasuk solusi yang cukup menjanjikan dalam situasi saat ini. Kami berharap bahwa rekomendasi-rekomendasi ini akan didiskusikan sebab juga akan menjadi masukan yang sangat penting bagi Presidensi G20 Indonesia, dan pastinya akan dikomunikasikan dan diadopsi pada Presidensi G20 India tahun depan,” ujar Sri Mulyani.

Sepanjang tahun ini, dunia tengah mengalami peningkatan volatilitas pasar yang membawa ancaman besar terhadap stabilitas pasar keuangan dan kesinambungan fiskal. Risiko-risiko ini sangat berpengaruh terhadap negara-negara yang termasuk *Emerging and Developing Economies* (EMDEs). Tekanan kepada anggaran negara telah meningkat secara substansial di sebagian besar EMDE dalam beberapa tahun terakhir untuk menghadapi pandemi Covid-19, melindungi kehidupan dan penghidupan kelompok masyarakat yang rentan, dan memberikan dukungan untuk pemulihan ekonomi. Akibatnya, negara yang memiliki nilai utang yang sudah tinggi akan menghadapi tekanan anggaran yang semakin meningkat dengan melonjaknya *cost of fund* seiring dengan meningkatnya arus keluar modal dan depresiasi mata uang lokal.

Prospek ekonomi dunia yang suram dan risiko yang meningkat telah dikonfirmasi oleh *World Economic Outlook* dari IMF dengan sepertiga dari ekonomi global diproyeksikan untuk berkontraksi baik tahun ini atau tahun depan. Ketergantungan negara-negara ini pada dukungan MDB menjadi semakin penting terutama karena ketidakpastian dan volatilitas global terus berlanjut. Oleh karena itu, kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya MDB semakin mendesak.

Masood Ahmed, Presiden *Center for Global Development* menyatakan, "Inilah saat di mana ada seruan luas untuk meningkatkan pembiayaan pembangunan melalui MDB, dan seruan untuk itu sebagian merupakan cerminan dari meningkatnya kebutuhan yang ada untuk menindaklanjuti *sustainable development goals* dan pembiayaan yang terkait, namun ada juga seruan khusus di mana pembiayaan proyek terkait perubahan iklim dan *global public goods* tidak hanya membutuhkan adaptasi dari peran lembaga-lembaga (MDB) ini agar lebih selaras dalam menanggapi tantangan hari ini, tetapi juga kemampuan (dari MDB) untuk membiayainya."

Presidensi G20 Indonesia memprioritaskan agar tiap perwakilan negara dan kelompok dapat menyuarakan pandangannya masing-masing sehingga semangat "pulihan bersama, pulih lebih kuat" pun menjadi semakin relevan. Kepemimpinan yang kuat dan tindakan kolektif yang cepat diperlukan untuk mempertahankan tujuan pembangunan global, melindungi mata pencaharian masyarakat yang terancam dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi global yang lebih kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif. MDB memainkan peran penting dalam upaya tersebut, tidak hanya melalui pembiayaan yang lebih banyak tetapi juga untuk mendorong partisipasi sektor swasta dalam pembangunan.


Konferensi hari ini dihadiri oleh Roberta Casali, Wakil Presiden bidang Keuangan dan Risiko, ADB; Alejandro Olivo Villa, MD, *Managing Director* Moody's, *Regional Head* untuk *Sovereign Rating* di Eropa dan Amerika; Karby Leggett, *Managing Director, Global Head of Public Sector and Development Organization*, Standard Chartered India Deputi/Deputi Direktur Keuangan G20; dan Lakshmi Shyam-Sunder, *Vice President and Chief Risk Officer (CRO)*, Bank Dunia – sebagai panelis dan dimoderatori oleh Jung Byungsik, *Co-Chair G20 International Financial Architecture working group*.


Narahubung Media: _____


Rahayu Puspasari
Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
Kementerian Keuangan




✉ mediacenter@kemenkeu.go.id

 Kementerian Keuangan Republik Indonesia

 [Kemenkeu](http://www.kemenkeu.go.id)

 [@kemenkeuRI](https://twitter.com/kemenkeuRI)

 [Kemenkeu RI](https://www.youtube.com/KemenkeuRI)